

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan secara universal merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdapat unsur pengetahuan yang sangat kompleks dan dapat digunakan oleh setiap orang untuk menimba ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, demi pengembangan diri dan pengetahuannya (Sikun Pribadi, 1981 dalam Tandang 2011).

Berbicara mengenai dunia pendidikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran; yang mana keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan (Patris, 2010).

Indonesia sebagai bangsa yang menginginkan kemajuan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terutama dalam bidang pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal selalu mengalami perubahan untuk mencapai keberhasilan. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu ini diperlukan tenaga pendidik yang bermutu pula. Selain guru yang bermutu, guru juga harus kreatif dan profesional, yang mana guru

dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif. Semua strategi, pendekatan dan metode pembelajaran harus dipahami guru secara baik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sangat penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Mulyasa, 2008).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan dalam hal ini guru. Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar perlu dipahami secara mendalam dan berulang kali. Mengajar disini tidak hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami tersebut (Patris, 2010).

Salah satu tujuan dalam pembelajaran atau pengajaran adalah terbentuknya kompetensi siswa, Salah satu elemen kompetensi adalah aspek kognitif yang ditunjukkan dengan penguasaan konsep oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering kali siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan penguasaan konsep. Penguasaan konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah masukan (*Input*) dan proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini tentu bervariasi pada setiap sekolah. Penguasaan konsep yang lemah disebabkan oleh adanya aktivitas merugikan yang sering terjadi dalam

kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan yang merugikan tersebut adalah siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan penjelasan guru, meniru pola-pola yang diberikan guru, dan mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal-soal.

Kondisi-kondisi yang dihadapi penulis saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Santca Familia Sikumana dan *sharing* yang penulis peroleh dari teman-teman mahasiswa PPL pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2011/2012 di beberapa SMP di Kota Kupang adalah (1) kurangnya antusias siswa untuk belajar. (2) Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Padahal dalam kerangka pembelajaran biologi, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep biologi akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan observasi di SMP Santca Familia Sikumana khususnya di kelas VIII dan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas VIII di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang belum mencapai target, seperti yang terdapat dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA Biologi. Dari hasil observasi yang dilakukan tersebut, bahwa pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dipahami siswa adalah pokok bahasan sistem gerak pada tumbuhan.

Berkaitan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya siswa juga diberi ruang untuk dapat berpartisipasi aktif. Siswa diharapkan dapat lebih memahami mengenai konsep biologi yang diberikan dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep biologi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tersebut, merupakan beberapa indikator bahwa siswa tersebut memiliki penguasaan konsep yang kuat. Kuat tidaknya penguasaan konsep siswa terlihat dari prestasi belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu strategi pembelajaran peta konsep (*Concept mapping*) sangatlah cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan, karena strategi pembelajaran peta konsep (*Concept mapping*) dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya. Peta konsep juga menyediakan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari (Trianto, 2009 dalam Rudy, 2012).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem gerak pada tumbuhan di SMP Santca Familia Sikumana Kupang tahun ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran langsung efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem gerak pada tumbuhan di SMP Santca Familia Sikumana Kupang tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem gerak pada tumbuhan di SMP Santca Familia Sikumana Kupang tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru dalam menerapkan strategi belajar peta konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Dapat menambahkan wawasan bagi guru dan calon guru baik secara teori maupun praktek tentang strategi belajar peta konsep yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.